

**PENGARUH ATRIBUT LABA BERBASIS AKUNTANSI TERHADAP BIAYA  
EKUITAS**

*(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-  
2014)*

**ARTIKEL SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**BRENDA WULANDARI  
2015-15043120**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2017**

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

PENGARUH ATRIBUT LABA BERBASIS AKUNTANSI TERHADAP BIAYA  
EKUITAS

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Indonesia Tahun  
2010-2014)

Oleh:

Brenda Wulandari  
2015/15043120

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode ke 109 September  
2017 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 20 Agustus 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak  
NIP. 19720910 199802 2 003

Pembimbing II

  
Vita Fitria Sari, SE, M. Si  
NIP. 19870515 201012 2 009

**Pengaruh Atribut Laba Berbasis Akuntansi terhadap Biaya Ekuitas  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun  
2010-2014)**

**Brenda Wulandari**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
E-mail: [brendawulandari7@gmail.com](mailto:brendawulandari7@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh atribut laba berbasis akuntansi terhadap biaya ekuitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Kualitas Akrua dalam penelitian ini diukur dengan menghubungkan laba dengan arus kas operasi. Persistensi laba diukur dengan menghubungkan laba setelah pajak periode masa lalu dengan laba setelah pajak periode sekarang dan perataan laba diukur menggunakan standar deviasi laba setelah pajak dengan arus kas operasi.

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Sedangkan sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 55 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kualitas akrua berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya ekuitas, persistensi laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap biaya ekuitas dan perataan laba berpengaruh negatif tidak signifikan.

**Kata Kunci : Kualitas Akrua, Persistensi Laba, Perataan Laba dan Biaya Ekuitas**

**ABSTRACT**

*This study aims to provide empirical evidence about the effect of accounting earnings attributes on the cost of equity at companies listed on the Stock Exchange. Accrual Quality in this study is measured by linking earnings with cash flow operation. The earnings persistence is measured by linking past after-income tax with the after- income tax of the current period and income smoothing measured using the standard deviation of after-tax profits with operating cash flows.*

*This type of research is categorized in causative research. The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for 5 years from 2010 to 2014. While the sample research is determined by purposive sampling method to obtain 55 sample companies. Type of data used in the form of secondary data obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The analysis used in this research is multiple linear regression analysis. The result of this research is accrual quality have significant negative effect to cost of equity, earnings persistence have negative not significant to cost of equity and income smoothing have negative effect is not significant to cost of equity*

**Keywords: Accrual Quality, Earning Persistence, Income Smoothing, Cost of Equity**

## I. PENDAHULUAN

Teori Keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai agen. Manajemen sebagai pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham, sehingga manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Namun, seringkali manajemen memaksimalkan utilitasnya sendiri dengan mengorbankan utilitas pemegang saham, hal ini dikarenakan manajemen mempunyai informasi yang lebih dibanding pemegang saham. Disamping itu, manajemen seringkali bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham yang mengakibatkan adanya konflik kepentingan. Dengan adanya masalah keagenan tersebut maka perusahaan harus menanggung biaya keagenan.

Laporan keuangan memiliki tujuan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Candra dan Ekawati. 2015). Perusahaan bertugas menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh investor dan kreditor dalam usahanya untuk memperoleh modal dari pihak eksternal. Penyediaan informasi bagi pihak eksternal, akan menyebabkan terjadi dua potensi konflik antara manajemen dengan pemegang saham dan manajemen dengan kreditor. Potensi konflik keagenan tersebut berdampak pada biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang disebut biaya modal (biaya ekuitas). Biaya keagenan adalah biaya ekuitas.

Ross *et al* (2010) mendefinisikan biaya ekuitas adalah tingkat pengembalian yang diinginkan investor atas investasinya di suatu perusahaan tertentu. Biaya ekuitas penting karena merupakan salah satu komponen biaya yang akan berdampak

kepada keputusan investasi yang akurat. Biaya ekuitas yang dikeluarkan perusahaan terletak pada keputusan dan tindakan investor dalam menentukan keuntungan yang disyaratkan investor sebagai penyedia dana.

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi investor akan melihat angka laba dari perusahaan sehingga mereka dapat menilai apakah akan tepat untuk menginvestasikan dana mereka pada perusahaan tersebut. Hal ini bisa dilihat dari EPS (*earning per share*) perusahaan disertai dengan harga saham yang akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Perusahaan yang memiliki *earning per share* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, hal ini dikarenakan perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi sehingga memiliki *earning per share* yang tinggi. Investor tentunya tertarik terhadap laba yang tinggi dan *earning* yang tinggi atas per lembar saham yang diinvestasikannya. Dengan EPS yang tinggi, diindikasikan harga saham perusahaan akan tinggi dan berdampak pada return yang akan diterima investor (Kurniati, 2009).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, EPS dan harga saham yang tidak beriringan dalam mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini akan berdampak terhadap tingkat pengembalian yang diharapkan investor atas investasi pada suatu perusahaan sehingga secara tidak langsung dapat mencerminkan kualitas laba perusahaan tersebut berkualitas atau tidak sehingga investor tidak salah dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, nilai sebuah perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan pasar atau ukuran kinerja akuntansi atau nilai yang diciptakan ketika sebuah perusahaan menikmati pengurangan

biaya modal (Osmani, 2003 dalam Nikoomaram 2011). Penting bagi perusahaan untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan biaya ekuitas karena akan berpengaruh bagi nilai perusahaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi biaya ekuitas yaitu berdasarkan penelitian Francis *et al.* (2004) mencirikan atribut laba kedalam dua bagian yaitu atribut laba berbasis akuntansi dan atribut laba berbasis pasar. Atribut laba berbasis akuntansi meliputi kualitas akrual (*accrual quality*), persistensi (*persistence*), perataan (*smoothness*) dan prediktabilitas (*predictability*). Atribut ini menggunakan arus kas atau laba sebagai landasan dasarnya dan menghitung menggunakan estimasi akuntansi bukan pasar, sedangkan atribut laba berbasis pasar meliputi relevansi nilai (*value relevance*), ketepatanwaktu (*timeliness*), dan konservatisme (*conservatism*). Atribut ini menggunakan return atau harga saham sebagai landasan dasarnya dan dihitung dengan menggunakan data akuntansi dan data *return*.

Penelitian mengenai Pengaruh Atribut Laba (Berbasis Akuntansi dan Berbasis Pasar) terhadap Biaya Ekuitas masih belum banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan sebelumnya lebih sering meneliti salah satu bagian dari atribut laba berbasis akuntansi. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada atribut laba berbasis akuntansi karena diukur hanya menggunakan informasi akuntansi dan juga didasarkan pada penelitian Francis *et al.* (2004) yang menyatakan bahwa efek biaya ekuitas paling besar berasal dari atribut laba berbasis akuntansi, terutama kualitas akrual. Selain itu, juga untuk melihat proses dalam menghasilkan nilai perusahaan terutama arus kas. Atribut laba yang akan diteliti yaitu kualitas akrual (*accrual quality*), persistensi (*persistence*), perataan (*smoothness*) kecuali

prediktabilitas (*predictability*) dikarenakan keterbatasan artikel pendukung.

Kualitas akrual adalah kualitas informasi akuntansi yang disajikan perusahaan yang membandingkan antara akrual dengan arus kas perusahaan pada periode masa lalu, sekarang dan masa depan (Teruel 2009 dalam Wijaya 2010). Akuntansi berbasis akrual membantu memprediksi masa depan dengan melaporkan transaksi dan kejadian lain dengan konsekuensi kas yang diterima pada saat transaksi atau kejadian yang terjadi bukan saat kas diterima atau dibayar (Kieso, 2011). Pencatatan informasi laporan keuangan dengan basis akrual akan memberikan kesempatan bagi manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya hal ini menyebabkan tidak pastinya informasi laba sehingga menimbulkan risiko berupa asimetri informasi dan akan berpengaruh terhadap biaya ekuitas perusahaan. Peningkatan kualitas akrual dari laporan keuangan akan menurunkan asimetri informasi sehingga biaya ekuitas yang ditanggung perusahaan kecil. Itu artinya, semakin tinggi kualitas akrual, semakin rendah risiko informasi dan mengakibatkan semakin rendah biaya modal ekuitas (Gray, *et. al* 2009)

Persistensi laba mengindikasikan laba yang berkualitas karena menunjukkan perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu serta menggambarkan perusahaan tidak menggunakan suatu tindakan yang dapat menyesatkan pengguna informasi karena laba perusahaan tidak berfluktuatif tajam. Investor menginginkan laba yang persisten karena investor dapat memprediksi nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham (Zdulhiyanov, 2015). Semakin persisten perubahan laba dari waktu ke waktu maka akan menunjukkan kualitas laba suatu perusahaan baik. Penyediaan informasi berkualitas tinggi terutama laba mengurangi asimetri

informasi dan juga mengurangi biaya ekuitas di pasar modal, Itu artinya semakin tinggi persistensi laba, akan mengurangi risiko informasi dan mengakibatkan biaya ekuitas rendah (Mehri, *et al.* 2011)

Perataan laba merupakan suatu tindakan dimana manajer secara sengaja mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar mencapai tingkat laba yang diinginkan (Widana dan Yasa, 2013). Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung disukai investor, akan tetapi pajak yang akan dibayarkan perusahaan akan tinggi hal ini yang dihindari oleh perusahaan sehingga manajemen membuat pilihan kebijakan sesuai dengan keinginan manajemen. Perusahaan yang melakukan perataan laba akan dinilai memiliki risiko yang lebih rendah oleh investor, sehingga *return* yang diharapkan juga akan rendah dengan kata lain *cost of equity capital* perusahaan juga akan turun (Saputra, 2009)

Penelitian mengenai Pengaruh Atribut Laba Berbasis Akuntansi terhadap Biaya Ekuitas ini penting dilakukan untuk mengetahui nilai atribut laba yang paling berpengaruh terhadap penurunan biaya ekuitas dan juga atribut mana yang penting bagi kebanyakan investor. Peneliti mengambil perusahaan manufaktur untuk diteliti dengan periode waktu 2010-2014. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri yang dapat mencerminkan reaksi investor terhadap angka laba yang dilaporkan pihak perusahaan secara keseluruhan. Hal tersebut menempatkan perusahaan manufaktur sebagai perusahaan tujuan investasi yang menjanjikan bagi para investor. Berdasarkan latar belakang diatas maka saya tertarik untuk meneliti **“PENGARUH ATRIBUT LABA BERBASIS AKUNTANSI TERHADAP BIAYA EKUITAS (Studi Empiris pada**

## **Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)**

### **I. TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **Teori Keagenan**

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).

Adanya masalah keagenan menyebabkan timbulnya biaya agensi. Menurut Jensen dan Meckling 1976, terdapat tiga macam biaya keagenan yaitu :

1. Kos *monitoring* yang dikeluarkan oleh prinsipal, yaitu biaya-biaya untuk memonitor perilaku para agen, termasuk juga usaha untuk mengendalikan perilaku agen melalui *budget restriction* dan *compentation policies*
2. Kos *bonding* yang dikeluarkan oleh agen, yaitu biaya-biaya untuk menjamin bahwa agen tidak akan melakukan tindakan tertentu yang akan merugikan prinsipal, atau menjamin bahwa *principal* akan diberikan kompensasi jika tidak melakukan banyak tindakan..
3. Kerugian residual merupakan penurunan tingkat kesejahteraan prinsipal maupun agen setelah adanya *agency relationship*.

Untuk meminimalkan *agency cost*, pemegang saham harus melakukan pengawasan kepada manager agar melakukan pengungkapan yang lebih luas, pengungkapan akan lebih meningkat lagi sebanding dengan banyaknya jumlah pemegang saham eksternal (Woodcock dan Whiting, 2009 dalam Arifah 2012).

## Biaya Ekuitas

Ross *et al* (2010) biaya ekuitas mengacu pada tingkat pengembalian yang diinginkan investor atas investasinya di suatu perusahaan tertentu. Menurut Botosan (2006) dalam Ningsih dan Aryani (2015), biaya modal ekuitas merupakan tingkat pengembalian modal yang minimum yang dipersyaratkan investor atas modal yang ditanamkan pada perusahaan. Tingkat pengembalian yang diharapkan berhubungan dengan estimasi risiko yang dihadapi dimana estimasi risiko yang tinggi menyebabkan investor mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi (Setyaningrum dan Zulaikha, 2013). Sedangkan, Yao dan Sun (2008) dalam Rebecca (2012), biaya ekuitas juga dapat diartikan sebagai suatu tingkat diskonto (*discount rate*) dari arus kas masa depan yang diharapkan (*expected future cash flows*) oleh pemegang saham.

Menurut Weatondan Bringham (1994) dalam Dhiba (2011), ada tiga alasan mengapa biaya modal ekuitas itu penting yaitu :

- a. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, perusahaan harus meminimalkan biaya dari semua masukan termasuk modal. Agar dapat meminimalkan modal, manajer harus mampu mengukur biaya modal ekuitas.
- b. Manajer keuangan membutuhkan estimasi dari biaya modal ekuitas agar dapat mengambil keputusan yang tepat di bidang penganggaran barang modal.
- c. Berbagai macam keputusan lainnya yang dapat diambil manajer keuangan perlu estimasi biaya modal ekuitas.

## Atribut Laba Berbasis Akuntansi

Dechow *et al*, (2010) mendefinisikan kualitas laba sebagai berikut: *“Higher quality earnings provide more information about the features of a firms financial performance that are relevant to a specific*

*decision made by a specific decision-maker.”*

Dari defenisi diatas, terdapat tiga hal yang harus digarisbawahi (Dechow *et al*. 2010). Pertama, kualitas laba tergantung pada informasi yang relevan dalam membuat keputusan. Dengan demikian pendefinisian kualitas laba diatas hanya dalam konteks model keputusan tertentu. Kedua, kualitas dari angka laba yang dilaporkan dilihat dari apakah informasi tersebut menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Ketiga, kualitas laba secara bersama-sama ditentukan oleh relevansi dari kinerja keuangan yang mendasari keputusan. Francis *et al*. (2004) membagi atribut laba berbasis akuntansi yang terdiri dari kualitas akrual, persistensi, perataan dan prediktabilitas. Atribut ini menggunakan arus kas atau laba sebagai landasan dasarnya dan menghitung menggunakan estimasi akuntansi.

## Kualitas Akrual

Kualitas akrual adalah kualitas informasi akuntansi yang disajikan perusahaan yang membandingkan antara akrual dengan arus kas perusahaan pada periode masa lalu, sekarang dan masa depan. Kualitas akrual sangat penting karena merupakan dasar dalam pencatatan akrual yang digunakan dalam pelaporan keuangan mempunyai implikasi terhadap cara menilai kinerja perusahaan (Teruel 2009 dalam Wijaya, 2010). Menurut Subramanyam (2010 : 90) akuntansi akrual merupakan pendapatan yang diakui saat dihasilkan dan beban saat terjadi, tanpa memperhatikan penerimaan atau pembayaran kas. Akrual merupakan salah satu asumsi dasar penyusunan laporan keuangan. Asumsi ini merupakan kebalikan dari basis kas.

Akrual terdiri dari dua prinsip (Subramanyam, 2010 : 99) yaitu :

1. Pengakuan pendapatan  
Prinsip pengakuan pendapatan meminta perusahaan untuk mengakui pendapatan saat

diperoleh maupun saat direalisasikan, atau pada saat dapat direalisasikan. Pendapatan terjadi ketika perusahaan menyerahkan produk barang dan jasanya. Pendapatan dapat direalisasi saat memperoleh kas dari penyertaan barang dan jasa. Pendapatan dapat direalisasikan saat perusahaan memperoleh aset yang dapat diubah menjadi kas dan setara kas.

## 2. Prinsip Penandingan

Prinsip penandingan meminta perusahaan untuk mengakui semua beban yang terkait dengan pendapatan dalam periode yang sama dimana pendapatan diakui.

Akrual mengatasi keterbatasan arus kas bebas dengan mengkapitalisasi investasi pada aset jangka panjang dan mengalokasi biayanya sepanjang periode masa manfaat (Subramnayam 2010:101). Proses kapitalisasi dan alokasi ini memperbaiki relevansi laba, baik melalui pengurangan volatilitasnya maupun melalui pengaitan biaya investasi jangka panjang dengan manfaatnya. Keunggulan akrual dalam menyajikan informasi yang relevan adalah sebagai berikut : kinerja keuangan, kondisi keuangan dan prediksi arus kas masa depan. Sedangkan keterbatasan akrual adalah dapat menyebabkan distorsi akuntansi. Adanya metode akuntansi alternatif serta manajemen laba mengurangi sifat “dapat dibandingkan” dan “konsistensi” angka akrual. Juga aturan akuntansi yang berubah-ubah serta kesalahan akuntansi dapat menyebabkan distorsi akuntansi

### **Persistensi Laba**

Fanani (2010) menyatakan Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba memiliki nilai prediksi. Jadi,

Persistensi laba merupakan salah satu alat ukur kualitas laba dimana laba yang berkualitas dapat menunjukkan kesinambungan laba, sehingga laba yang persisten cenderung berulang disetiap periode.

Menurut Dechow dan Dichev (2002), Fanani (2010) persistensi laba disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya :

#### 1. Arus kas operasi

Arus kas operasi sangat penting bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Apabila jumlah dana dari arus kas operasi yang cukup, perusahaan tidak perlu mengandalkan perusahaan dari luar seperti penertbitan saham baru atau utang kepada pihak eksternal, dengan demikian dana yang diinvestasikan investor dapat dikelola secara efektif dan efisien. Seiring tingginya arus kas operasi terhadap laba, maka akan semakin tinggi kualitas laba.

#### 2. Keandalan Akrua

Keandalan Akrua (akrua yang rendah) merupakan penyesuaian akuntansi dengan mengakui pendapatan dan beban pada saat terjadinya dengan estimasi yang andal. Akrua adalah item yang tidak mempengaruhi kas pada periode tahun berjalan. Selain dapat memprediksi arus kas masa depan, akrual juga dapat memprediksi laba masa depan. Akrua diukur berdasarkan asumsi dan estimasi yang tepat untuk menghasilkan akrual yang andal (kondisi akrual rendah). Akrua dinilai dapat mempengaruhi laba karena dapat meninggikan atau menurunkan laba masa depan. Jika akrual yang disajikan andal dan mempunyai informasi yang relevan dan berkualitas dalam penyajian laba maka persistensi laba dimasa depan akan semakin baik bagi perusahaan.



### 3. Tingkat utang

Besarnya tingkat utang pada suatu perusahaan akan mengindikasikan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk mempertahankan kinerja yang baik dimata investor, manajemen cenderung merekayasa laba sehingga laba yang dihasilkan tidak persisten.

### 4. Siklus operasi

Siklus operasi merupakan rangkaian dari keseluruhan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan penerimaan kas dari pelanggan. Siklus operasi yang panjang menyebabkan semakin tinggi subjektifitas akibat semakin banyak estimasi-estimasi. piutang yang semakin lama tidak dilunasi maka akan memperbesar estimasi dari piutang tak tertagih, serta persediaan yang semakin lama mengakibatkan persediaan semakin rentan akan keusangan, sehingga nanti perlu disesuaikan kembali.

### Perataan Laba

Perataan laba adalah tindakan manipulasi yang dilakukan manajemen agar laba terlihat stabil, hal tersebut menggambarkan kinerja perusahaan baik dan investor tertarik berinvestasi. namun fokus investor hanya pada angka laba tanpa melihat proses penghasilan laba tersebut. Perataan laba dilakukan manajemen ingin memuaskan pemegang saham sehingga pertumbuhan laba perusahaan stabil.

Perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba, oleh karena itu sama seperti manajemen laba, perataan laba dapat dijelaskan dengan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Jensen dan Meckling (1976) memaparkan teori keagenan ini, yang dapat menjelaskan hubungan manajemen dengan pemilik modal dengan model kontraktual.

Subramanyam dan John (2010) dalam Sari (2014) menyatakan bahwa perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Pada strategi ini, manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Sedangkan menurut (Foster dalam Yulfita 2014) tujuan perataan laba yaitu

- a) Memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang rendah.
- b) Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang.
- c) Meningkatkan kepuasan relasi bisnis
- d) Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemakmuran manajemen
- e) Meningkatkan kompensasi bagi manajemen.

### B. Penelitian Terdahulu

Dilihat dari penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh para peneliti lain untuk menguji pengaruh kualitas laba terhadap biaya ekuitas yaitu :

Fatma *et al* (2010) meneliti hubungan antara kualitas laba dengan biaya modal ekuitas. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kualitas laba yang diprosikan dengan kualitas akrual dan relevansi nilai mempunyai hubungan negatif signifikan dengan biaya ekuitas. Kualitas akrual tinggi dan laba yang lebih relevan memungkinkan untuk mengurangi masalah asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan diri dan kredibilitas antara investor yang mengarahkan perusahaan mengungkapkan laba yang relevan dan kualitas akrual tinggi untuk mendapatkan keuntungan dari tingkat pengembalian yang lebih rendah.

Sebay *et al.* (2015) meneliti pengaruh atribut laba terhadap biaya modal ekuitas studi empiris pada bursa efek Tunisia. Faktor yang diteliti yaitu kualitas akrual, persistensi, perataan, konservatisme,

relevansi nilai dan ketepatanwaktuan. Hasil penelitiannya menunjukkan hubungan antara biaya modal ekuitas dan kualitas informasi akuntansi menunjukkan hubungan yang signifikan negatif dan yang berpengaruh paling signifikan adalah kualitas akrual dan konservatisme dibandingkan atribut lainnya seperti persistensi, perataan, relevansi nilai dan ketepatanwaktuan.

Ghodrati *et al.* (2013) yang meneliti Efek Struktur Kualitas Laba dan Biaya Modal pada perusahaan Iran dengan menggunakan proksi persistensi laba dan prediktabilitas laba menunjukkan bahwa persistensi laba mempunyai pengaruh langsung terhadap biaya modal sedangkan prediktabilitas laba sebaliknya. Mehri *et al.* (2011) yang meneliti Pengaruh Struktur Kualitas Laba Berasal Dari Atribut Laba Time Series Terhadap Biaya Ekuitas menggunakan persistensi laba dan prediktabilitas laba sebagai atribut kualitas laba menyatakan bahwa penyediaan informasi berkualitas tinggi terutama laba mengurangi asimetri informasi dan juga mengurangi biaya ekuitas di pasar modal.

Chen (2008) meneliti Dampak Perataan Laba pada Ketidakpastian Informasi, *Return Saham*, dan *Cost of Equity*. ini memberikan bukti yang mendukung adanya hubungan antara perataan laba dan *cost of equity capital*. Chen (2008) menduga bahwa jika perataan laba mengurangi ketidakpastian informasi dan investor rasional, saham perusahaan yang melakukan perataan laba akan memiliki *expected return* yang lebih rendah sehingga *cost of equity capital* perusahaan tersebut juga akan rendah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perataan laba memiliki pengaruh negatif terhadap biaya ekuitas.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan mengungkapkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan rumusan masalah. berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan diatas dapat dijelaskan bahwa biaya ekuitas dipengaruhi oleh kualitas akrual, persistensi laba dan perataan laba.

Kualitas laba kebanyakan dipengaruhi oleh kualitas akrual. Laba yang disajikan secara tepat akan menghindari investor dari kesalahan informasi sehingga, untuk menghindari hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas akrual laporan keuangan perusahaan. Kualitas akrual yang baik akan dapat menurunkan biaya ekuitas. Persistensi laba merupakan laba yang berkelanjutan dimana laba saat ini dapat mengukur periode laba periode mendatang yang berguna dalam pengambilan keputusan. Laba dapat dikatakan persisten apabila dapat dipertahankan secara terus menerus, dengan persistennya laba membuat investor berpikir perusahaan akan bertumbuh dengan stabil dan bahkan mungkin lebih baik sehingga mengakibatkan biaya ekuitas menurun. Perataan laba merupakan bentuk dari manajemen laba. Perataan laba yaitu tindakan manipulasi yang dilakukan manajemen agar laba tersebut terlihat stabil dengan melakukan berbagai macam cara seperti mengubah metode akuntansi yang digunakan. Perataan laba yang dilakukan manajemen merupakan indikasi kondisi perusahaan yang baik dimasa yang akan datang dimata investor. Perataan laba yang tinggi menyebabkan laporan keuangan terlihat stabil sehingga biaya ekuitas yang ditanggung perusahaan pun kecil.

## D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- H1. Semakin tinggi tingkat kualitas akrual maka semakin rendah biaya ekuitas
- H2. Semakin tinggi tingkat persistensi laba maka semakin rendah biaya ekuitas
- H3. Semakin tinggi tingkat perataan laba maka semakin rendah biaya ekuitas

## 3. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul dan permasalahan, jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kausatif. Penelitian kausatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam hal ini melihat seberapa jauh pengaruh kualitas akrual, persistensi laba dan perataan laba terhadap biaya ekuitas.

### B. Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi merupakan seluruh objek yang memenuhi syarat tertentu, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan dijadikan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). tahun 2010 sampai tahun 2014.

#### Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih sebagai sumber data. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Sampel yang dipilih menggunakan *purpose sampling* yaitu memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tanggal 1 Januari 2010 – 31 Desember 2014.

- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan data yang lengkap selama tahun penelitian.
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
- d. Perusahaan yang memiliki laba positif

### C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu yang berasal dari publikasi Bursa Efek Indonesia. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media perantara yaitu laporan keuangan perusahaan publik yang tergolong perusahaan *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011. Sumber data diperoleh dari situs BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### D. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Berikut ini adalah variabel penelitian dan pengukuran yang digunakan :

Variabel Dependen (Y)

Menurut Mudrajat (2003:42) Variabel dependen (vari-abel terikat) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Biaya Ekuitas. Biaya ekuitas diukur menggunakan Model Ohlson. Model Ohlson digunakan untuk mengestimasi nilai perusahaan dengan mendasarkan pada nilai buku ekuitas ditambah dengan nilai tunai dari laba abnormal, yang mengacu pada penelitian Utami (2005)

$$= \left( \frac{\quad}{\quad} \right)$$

Keterangan:

Pt = harga saham pada periode t

Bt = nilai buku per lembar saham periode t

xt = laba per lembar saham.

r = ekspektasi biaya modal ekuitas

**Variabel Independen**

Menurut Mudrajat (2003:42) variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai pengaruh positif atau negatif bagi variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu :

**Kualitas akrual**

Kualitas Akrual sebagai pengukuran kualitas ini berdasarkan pandangan bahwa laba lebih disukai jika sifatnya mendekati kedalam arus kas. Jadi pengukurannya lebih ditekankan kepada laba yang dihubungkan dengan arus kasnya (Francis, 2004).

Cara menghitung kualitas akrual dengan meregresikan fungsi dibawah ini

$$\begin{aligned}
 & \frac{A_{j,t}}{A_{j,t-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{A_{j,t-1}}{A_{j,t-1}} + \alpha_2 \frac{A_{j,t-2}}{A_{j,t-2}} + \\
 & \alpha_3 \frac{A_{j,t-3}}{A_{j,t-3}} + \alpha_4 \frac{A_{j,t-4}}{A_{j,t-4}} + \dots \quad (1)
 \end{aligned}$$

$$\text{Kualitas akrual} = ( \dots ) \dots (2)$$

Keterangan :

$A_{j,t}$  = total akrual perusahaan  $j$  pada tahun  $t$

$A_{j,t-1}$  = rata-rata total aset perusahaan  $j$  pada tahun  $t$  dan  $t-1$

$OA_{j,t}$  = arus kas operasi pada tahun  $t$ , dihitung sebagai (laba bersih kurang TA), dimana :

$$OA_{j,t} = \Delta A_{j,t} - \Delta h_{j,t} - \Delta \Delta_{j,t} + \Delta \Delta_{j,t-1}$$

$\Delta A_{j,t}$  = perubahan aset lancar perusahaan  $j$  antara tahun  $t-1$  dan tahun  $t$

$\Delta \Delta_{j,t}$  = perubahan dalam liabilitas lancar perusahaan  $j$  antara tahun  $t-1$  dan tahun  $t$

$\Delta \Delta_{j,t-1}$  = perubahan kas perusahaan  $j$  antara tahun  $t-1$  dan tahun  $t$

$\Delta \Delta_{j,t}$  = perubahan utang pada utang perusahaan  $j$  antara tahun  $t-1$  dan tahun  $t$

$D_{j,t}$  = beban depresiasi dan amortisasi perusahaan  $j$  pada tahun

$V_{j,t}$  = residual estimasi

**Persistensi Laba**

Persistensi laba sebagai pengukuran kualitas laba ini berarti menandakan bahwa kualitas laba dapat diprediksi sebagai laba yang berkesinambungan. Persistensi diukur menggunakan koefisien regresi antara laba setelah pajak sekarang dengan laba setelah pajak periode yang lalu

$$L_{j,t} = \alpha_0 + \alpha_1 L_{j,t-1} + \alpha_2 + \dots$$

$L_{j,t}$  = laba setelah pajak pada tahun  $t$ .

$L_{j,t-1}$  = laba setelah pajak sebelum tahun  $t$ .

$\alpha_0$  = Konstanta

$\alpha_1$  = persistensi laba

Apabila persistensi laba  $> 1$  hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan adalah *high* persisten. Apabila persistensi laba  $> 0$  hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten. Sebaliknya, persistensi laba  $\leq 0$  berarti laba perusahaan fluktuatif dan tidak persisten

**Perataan Laba**

Pengukuran perataan dari rasio antara variabilitas laba dan variabilitas arus kas. Pengukuran ini didasarkan pada argumentasi atribut laba diturunkan dari pandangan bahwa manajemen menggunakan informasi privatnya mengenai *future income* untuk “meratakan” (*smooth*) fluktuasi yang terjadi, sehingga laporan laba lebih representative dan lebih berguna. dimana perataan laba adalah rasio antara standar deviasi arus kas operasi dengan standar deviasi laba bersih (Francis, 2004).

$$\text{Perataan laba} = \frac{\sigma \text{ CFO}}{\sigma \text{ NIBE}}$$

$\sigma$  NIBE = laba bersih

$\sigma$  CFO = arus kas operasi

## E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan maka penulis menggunakan teknik analisa sebagai berikut:

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh di lapangan.

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Terdapat dua cara untuk melihat apakah data terdistribusi normal. Pertama, jika nilai Jarque-Bera  $< 2$ , maka data sudah terdistribusi normal. Kedua, jika probabilitas  $>$  nilai signifikansi 5%, maka data sudah terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Penggunaan korelasi bivariat dapat dilakukan untuk melakukan deteksi terhadap multikolonieritas antar variabel bebas dengan standar toleransi 0,8. Jika korelasi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,8 maka dianggap variabel-variabel tersebut tidak memiliki masalah kolinearitas yang tidak berarti.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat ada atau tidaknya

heterokedastisitas ini digunakan suatu metode yang disebut Uji White.

Kriteria untuk pengujian White adalah:

- a) Jika nilai sig  $< 0,05$  varian terdapat heterokedastisitas.
- b) Jika nilai sig  $\geq 0,05$  varian tidak terdapat heterokedastisitas.

## 2. Uji Model

### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai *adjusted R2*.

### b. Uji F (*Simultan*)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka model regresi linear berganda dapat dilanjutkan atau diterima. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau  $(\alpha) = 0,05$ .

### c. Uji t-Test (*Hipotesis*)

Uji t (*t-test*) dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik. Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel,

- (1) Jika t hitung  $\geq t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dengan kata lain hipotesis diterima
- (2) Jika t hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dengan kata lain hipotesis ditolak.

## **F. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **a. Statistik Deskriptif**

Untuk lebih mempermudah dalam melihat gambaran mengenai variabel yang diteliti, variabel tersebut dapat dijelaskan secara statistic seperti yang tergambar pada **Tabel Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (lampiran)**.

Pada tabel tersebut menerangkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Banyaknya data yang dalam penelitian ini adalah 55 data, variabel (Y) memiliki rata-rata sebesar 0.248393. Standar deviasi atau ukuran variasi sebaran data biaya ekuitas sebesar 1.626244. Biaya Ekuitas maksimum (tertinggi) adalah 8.845800 dan minimum (terendah) adalah -0.993468.

Variabel kualitas akrual (X1) memiliki rata-rata 0.348342, Standar deviasi atau ukuran variasi sebaran data kualitas akrual sebesar kualitas akrual maksimum (tertinggi) adalah 0.210821 dan minimum (terendah) adalah 0.105690.

Variabel persistensi laba (X2) memiliki rata-rata 0.626518, Standar deviasi atau ukuran variasi sebaran data ukuran perusahaan sebesar 0.800005, persistensi laba maksimum (tertinggi) adalah 2.823060 dan minimum (terendah) adalah -2.638459

Variabel perataan laba (X3) memiliki rata-rata 0.626518, Standar deviasi atau ukuran variasi sebaran data ukuran perusahaan sebesar 0.653753 persistensi laba maksimum (tertinggi) adalah 4.581384 dan minimum (terendah) adalah 0.034419.

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera  $590.3272 > 2$ . Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Gujarati (2007) menyatakan bahwa asumsi normalitas mungkin tidak terlalu penting dalam set data yang besar, yaitu jumlah data lebih dari 30.

Dalam penelitian ini jumlah observasi lebih dari 30, sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini tidaklah terlalu dipermasalahkan.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Dari tabel 12 (lampiran) terlihat bahwa antar variabel tidak memiliki masalah kolinearitas karena korelasi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,8. Jadi, kondisi tersebut menggambarkan tidak adanya hubungan linear antarvariabel independen.

#### **c. Uji Heterokedastisitas**

Dari tabel 13 (lampiran), apabila hasil Prob. Chi-Square  $> 0,05$  maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada tabel diatas, dapat dilihat prob Chi-Square  $0.9000 > 0,05$ , ini berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

## **2. Regresi Linear Berganda**

Dari Tabel 13 (lampiran) diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 8.449742 - 1.014415 (X1) - 0.323069 (X2) - 0.290785 (X3) + e$$

#### **a. Konstanta ( $\alpha$ )**

Dari hasil uji analisis regresi panel terlihat bahwa konstanta sebesar 8.449742 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas kualitas akrual, persistensi laba dan perataan laba maka biaya ekuitas akan berkurang sebesar 8.449742.

#### **b. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) kualitas akrual (X1)**

Variabel kualitas akrual (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1.014415 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari

kualitas akual maka biaya ekuitas akan mengalami kenaikan sebesar -1.014415 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

**c. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) persistensi laba (X2)**

Variabel persistensi laba (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.323069 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari persistensi laba maka biaya ekuitas akan mengalami penurunan sebesar -0.323069 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

**d. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) perataan laba (X3)**

Variabel perataan laba (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.290785 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari perataan laba maka biaya ekuitas akan mengalami penurunan sebesar -0.290785 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

**3. Uji Kelayakan Model**

**a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji ini digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai  $R^2$ . Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu untuk jumlah variabel yang lebih dari dua lebih baik menggunakan koefisien determinasi disesuaikan yaitu *adjusted R<sup>2</sup>* (Ghozali, 2009). Hasil estimasi pada Tabel 13, diketahui sebesar 0.372212. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 37% dan sebesar 63% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika probabilitas ( $F$ -statistic) lebih kecil dari sig ( $\alpha = 0,05$ ) maka model regresi linear berganda diterima atau model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik (*good overall model fit*) sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009).

Pada Tabel (lampiran)  $F$ -statistik dari model regresi panel diperoleh yaitu sebesar 0.12 lebih besar dari signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen penelitian (kualitas akual, persistensi laba dan perataan laba) secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen (biaya ekuitas).

**c. Uji Hipotesis (t-Test)**

Uji t dilakukan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel bebas lainnya tetap atau konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai  $t_{tabel}$ . Untuk mengetahui nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat melalui Tabel 13 (lampiran) hasil uji regresi linear berganda dengan data 55 perusahaan.

Berdasarkan hasil olahan data pada Tabel 13 (lampiran), maka dapat dilihat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

- a) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kualitas akual berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya

ekuitas. Berdasarkan Tabel 13 (lampiran) diketahui bahwa koefisien  $\beta$  kualitas akrual bernilai negatif sebesar -1.014415, nilai *t* hitung sebesar -0.957329 dan nilai signifikansi sebesar **0.0431 < 0,05**. Hal ini berarti bahwa kualitas akrual berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya ekuitas dan dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama diterima**.

- b) Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah persistensi laba berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya ekuitas. Berdasarkan Tabel 13 (lampiran) diketahui bahwa koefisien  $\beta$  persistensi laba bernilai negatif sebesar -0.323069, nilai *t* hitung sebesar -1.136581 dan nilai signifikansi sebesar **0.2612 > 0,05**. Hal ini berarti bahwa kualitas akrual berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap biaya ekuitas dan dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua ditolak**.
- c) Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah perataan laba berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya ekuitas. Berdasarkan Tabel 10 (lampiran) diketahui bahwa koefisien  $\beta$  persistensi laba bernilai positif sebesar -0.304383, nilai *t* hitung sebesar -0.918587 dan nilai signifikansi sebesar **0.3628 > 0,05**. Hal ini berarti bahwa perataan laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap biaya ekuitas dan dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga ditolak**

#### IV. Pembahasan

##### 1. Pengaruh Kualitas Akrual terhadap Biaya Ekuitas

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan *evIEWS8* pada Tabel 13 tersebut diketahui bahwa **hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima** yaitu kualitas akrual berpengaruh negatif

signifikan terhadap biaya ekuitas. Berpengaruhnya variabel kualitas akrual secara negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas akrual perusahaan maka akan mengakibatkan penurunan biaya ekuitas yang ditanggung perusahaan.

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan akan menggambarkan kinerja dan kualitas perusahaan. Kualitas tersebut dapat dilihat dari kualitas akrual perusahaan. Kualitas akrual yang tinggi mengindikasikan risiko informasi yang dihadapi kecil sehingga biaya ekuitas yang ditanggung juga menurun. Hal ini tentu akan menarik investor dalam menginvestasikan modalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Candra dan Ekawati (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas akrual akan menurunkan biaya ekuitas. Selain itu penelitian Fatma (2010) dengan menggunakan pengukuran Dechow berpengaruh terhadap penurunan biaya ekuitas. Namun penelitian yang dilakukan (Saghafi dalam Nikoomaram 2011) menyatakan bahwa kualitas akrual tidak berpengaruh terhadap biaya ekuitas.

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kualitas akrual merupakan cara untuk menarik investor. Mengukur kualitas akrual dengan menghubungkan laba dengan arus kas operasi perusahaan dapat menggambarkan kemampuan kinerja perusahaan yang dikelola manajemen dalam menghasilkan tingkat pengembalian bagi investor. Secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa kualitas akrual yang baik dapat menurunkan biaya ekuitas.

##### 2. Pengaruh Persistensi Laba terhadap Biaya Ekuitas

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan *evIEWS8* pada Tabel 13 (lampiran) tersebut diketahui bahwa **hipotesis kedua dalam penelitian ini**



**ditolak.** Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa persistensi laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap biaya ekuitas. Hal ini berarti tinggi rendahnya persistensi laba tidak mempengaruhi tingkat biaya ekuitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Dilihat dari uji regresi linear berganda diketahui bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tergolong kecil yaitu kisaran 37%. Ini menandakan bahwa pengujian secara bersama-sama berpengaruh tidak cukup besar terhadap biaya ekuitas. Namun diantara ketiga variabel yang diteliti, kualitas akrual yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap variabel independen. Sementara persistensi laba memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap biaya ekuitas. Ini terbukti dengan angka probabilitas  $0.2612 > 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap biaya ekuitas

Sunarto (2010) dalam mengukur persistensi laba harus dipertimbangkan beberapa hal yaitu : konsep persistensi laba dinyatakan bahwa laba yang persisten adalah laba saat ini dan dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang, dan item terjadi secara berulang-berulang. Kedua hasil prediksi secara statistic harus menghasilkan *error* terkecil misal  $< 0,05$ . dan ketiga laba yang persisten harus mampu menurunkan keaburan laba yang disebabkan oleh kebijakan oleh kebijakan *opportunistic* manajemen. Berdasarkan kriteria tersebut persistensi laba dalam penelitian tidak memenuhi ke semua kriteria.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ghodrati (2013), Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Francis (2004) yang menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas.

### **3. Pengaruh Perataan Laba terhadap Biaya Ekuitas**

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan *evIEWS8* pada Tabel 8 (lampiran) tersebut diketahui bahwa **hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.** Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa perataan laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap biaya ekuitas. Hal ini berarti tinggi rendahnya persistensi laba tidak mempengaruhi tingkat biaya ekuitas yang dilakukan oleh perusahaan. .

Teori keagenan didasari hubungan antara agen dan *principal* dimana keduanya memiliki kepentingan yang berbeda. Motivasi *opportunistic* mendorong manajemen menyajikan laba yang rata dan terlihat stabil sehingga mereka bisa mendapat *reward* dari kinerja mereka dalam mengelola perusahaan. Laba yang rata juga merupakan indikator kinerja perusahaan yang stabil dan memberikan investor memperoleh manfaat dalam memprediksi arus kas perusahaan di masa datang.

Tidak berpengaruhnya perataan laba terhadap biaya ekuitas, disebabkan karena perusahaan telah mengantisipasi dengan baik akan informasi laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan akan membantu dalam memerangi pemberian informasi yang menyesatkan bagi investor. Perusahaan mewujudkan sistem pengawasan dan pengendalian yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan secara konsisten. (Sulistiyanto 2008) menyatakan alasan prinsip tata kelola perusahaan yang diterapkan secara konsisten dapat menjadi penghambat dan mengurangi penyimpangan yang mengakibatkan laporan keuangan yang tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan saat ini. Hal penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen (2008) yang menemukan bahwa

perataan laba mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap biaya ekuitas.

Dari ketiga variabel independen yang diteliti yaitu kualitas akrual, persistensi laba dan perataan laba terhadap biaya ekuitas. Kualitas akrual merupakan variabel yang paling berpengaruh dan cenderung penting investor karena kualitas akrual yang tinggi akan menggambarkan kinerja laba perusahaan yang baik hal tersebut akan membuat investor tertarik karena kinerja laba memberikan gambaran laba perusahaan akan baik dimasa depan.

## **V. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kualitas akrual berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya ekuitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.
2. Persistensi laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap biaya ekuitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014.
3. Perataan laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap biaya ekuitas yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.

### **C. Keterbatasan**

Beberapa keterbatasan yang ditemui dan berpengaruh terhadap penelitian ini adalah :

1. Ruang lingkup penelitian hanya pada perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian belum bisa dijadikan pedoman bagi industri lain.
2. Masih jarang nya penelitian yang meneliti pengaruh seluruh atribut laba akuntansi (kualitas akrual, persistensi laba, perataan laba dan prediktabilitas) terhadap biaya ekuitas di Indonesia, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan atribut laba mana yang paling penting bagi investor.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan diatas, maka dalam kesempatan ini penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti menggunakan seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga sampel yang diperoleh bertambah dan dapat mewakili seluruh jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga lebih tepat digunakan untuk menarik kesimpulan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar menambah variabel independen yang lain contohnya atribut laba berbasis pasar yaitu relevansi nilai, konservatisme dan ketepatanwaktu.

## Daftar Pustaka

- Arifah, Dista Amelia. 2012. "Praktik Teori Agensi Pada Entitas Publik dan Non Publik". *Jurnal Prestasi* Vol. 9 No.1 Juni 2012
- Azizeh, Kafili dan Heidar Mohammadzadeh Salteh. 2015. "The relationship between accounting information quality and cost of capital". *DU Journal Humanity and Social Science* 8 (5) (1) 551-563
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. 2006. *Fundamentals of Financial Management*, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Candra, Emi Rosiana Swandewi dan Erni Ekawati. 2015. "Analisis Kualitas AkruaI pada Biaya Modal Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Lampung, 24-27 Agustus.
- Chen, Linda H. 2008. "Income Smoothing, Information Uncertainty, Stock Returns, and Cost of Equity". *Working Papers*. <http://papers.ssrn.com>.
- Dechow, Patricia M and Ilia D. Dichev. 2002. "The quality of accruals and earnings: the role of accrual estimation errors". *The Accounting Review* 77: 35-59
- Dechow, P.M., Wei, G., & Schrand, C. 2010. "Understanding Earnings Quality: A review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequencies". Manuscript, edited by M. Hanlon. University of Notre Dame.
- Dhiba Meutya Chancera, 2011 Pengaruh Manajemen Laba, Biaya Modal Ekuitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2009.
- Fatma, Triki and Omri Abdelwahed. 2010. "Earnings quality and cost of equity capital" : evidence from Tunisia. *Int. J. Managerial and Financial Accounting*, Vol. 2, No. 2
- Fanani, Zaenal. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 7 No. 1
- Francis, Jennifer; Ryan LaFond; Per M. Ohlson; and Katherine Schipper. 2004. "Costs of Equity and Earnings Attributes". *The Accounting Review*. 79 (4): 967-1010.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang; Universitas Diponegoro.
- Ghodrati, Hassan; Seyed Reza Ghazi Finib and Kashaninezhad Abyaneh Mustafaa. 2013. "An investigation on the effects of the profit quality structures on Iranian Co. capital cost". *Management Science Letters*. 1719-1724
- Gray, P., Koh Ping-Sheng, & Tong Yen H. 2009. "The Accruals Quality, Information Risk, and Cost of Capital" : Evidence from Australia. *Journal of Business Finance and Accounting*, 36 (1) & (2), 51-72.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. "Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976,

- V. 3, No. 4, pp. 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>
- Kieso, Donald E.; Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edition* Volume 1. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Kurniati, Endang. 2009. "Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja terhadap Return Saham". *Tesis*. Universitas Sumatera Utara.
- Mehri, M., Sofian, S., & Rasid, SZA (2011). Pengaruh struktur kualitas laba diperoleh dari atribut time-series dari earning on cost of equity. *Jurnal Riset Internasional Keuangan dan Ekonomi*, 78, 34-40.
- Nikoomaram, Hashem; Hamidreza Vakili Fard; Fraydoon Rahnamay Roodposhti, Ghodratollah Talebnia and Peyman Amini. 2011. "Conceptual model for relationship between earning quality and cost of capital". *African Journal of Business Management* 5(22), pp. 9724-9733
- Ningsih, Rini Dwiyanan dan Nita Erika Aryani. 2016. "Pengaruh asimetri informasi, pengungkapan modal intelektual, dan kualitas audit terhadap biaya modal". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* Vol. 1 No.1 Hal 149-157
- Noor Khikmah, Siti dan Yulinda Devi Pramita. 2015. "Pengaruh Kualitas Akrual terhadap Biaya Modal Ekuitas dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel Mediasi". *Laporan Penelitian*. Universitas Muhammadiyah
- Rebecca, Yulisa dan Sylvia Veronica Siregar, Pengaruh Corporate Governance Index, Kepemilikan Keluarga, Dan Kepemilikan Insitusional Terhadap Biaya Ekuitas Dan Biaya Utang. *Simposium Nasional Akuntansi*
- Ross, S. A., R. W. Westerfield, dan J. Jaffe. 2010. *Corporate Finance*. Ninth Edition. Singapore: McGraw-Hill.
- Saputra, Angga. 2009. "Praktik Perataan Laba terhadap Cost of Equity Capital". *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Sari, Lusi Rahma. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2 No. 1
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall
- Sebai, Saber; Mohamed Messai; and Fathi Jouini. 2015. "Earnings attributes and the cost of equity capital". *Afro-Asian J. Finance and Accounting*, 5 (3)
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2010. Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta
- Sulystianto, H, Sri, 2008. "Manajemen Laba". PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Sunarto. 2010. "Peran Persistensi Laba terhadap Hubungan Antara Earning Aggressive dan Cost of Equity". *Kajian Akuntansi* 22-38.
- Sunarto, Rachmawati Meita Oktaviani, dan Pancawati Hardi Ningsih. 2016. "Kualitas Akrual memoderasi

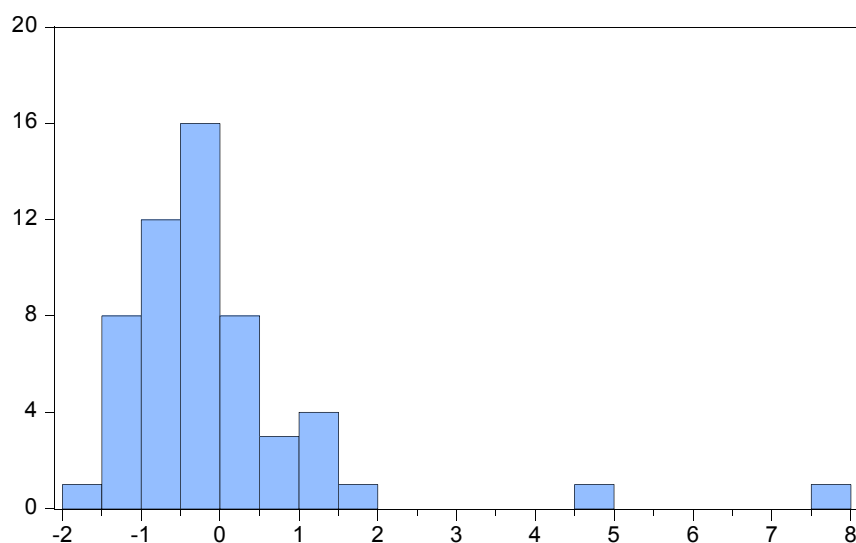
- Earnings Opacity terhadap Biaya Ekuitas”. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung, 24-27 Agustus.
- Triningtyas, Irine Ayu dan Siregar S. 2014. “Pengaruh Kualitas AkruaI Terhadap Biaya Utang dan Biaya Ekuitas (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*, Mataram, 24-27 September.
- Tucker, Jennifer W. dan Paul A Zarowin. 2006. “Does Income Smoothing Improve Earnings Informativeness?”. *The Accounting Review*, 81 (1), hal. 251-270
- Utami, Wiwik. 2005. “Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur)”. *Simposium Nasional Akuntansi Solo*, 15-16 September.
- Widana, I Nyoman Ari dan Gerianta Wiryawan Yasa. 2013. “Perataan Laba Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 297-317
- Wijaya, Anggita Langgeng, Bandi, dan Sri Hartoko. 2010. Pengaruh Kualitas AkruaI dan Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol 7 No 2 Desember 2010, Hal. 170-186
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Yulfita, Dewi. 2014. “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba”. *Jurnal Akuntansi* Vol. 2 No.2
- Zdulhiyanov, Mohammad. 2015, “Pengaruh Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba”. *Artikel Ilmiah* Vol. 3 No. 1
- Zulaykha, Setyaningrum Dinda Putri Oktaviani. 2013. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Biaya Modal Ekuitas”. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.2 No. 2

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Statistik Deskriptif

Mean	0.248393	0.348342	0.297902	0.626518	28.13573	0.389744
Median	-0.211754	0.259780	0.175589	0.475402	27.77265	0.373694
Maximum	8.845800	0.956900	2.823060	4.581384	32.79010	0.816906
Minimum	-0.993468	0.105690	-2.638459	0.034419	25.25810	0.042432
Std. Dev.	1.626244	0.210821	0.800005	0.653753	1.669899	0.173400
Skewness	3.497188	1.166708	-0.069451	4.266617	0.669769	0.003250
Kurtosis	17.40857	3.660095	6.613363	25.74285	3.009186	2.669641
Jarque-Bera	587.8774	13.47626	29.96512	1352.206	4.112278	0.250203
Probability	0.000000	0.001185	0.000000	0.000000	0.127947	0.882407
Sum	13.66164	19.15879	16.38463	34.45851	1547.465	21.43591
Sum Sq. Dev.	142.8121	2.400068	34.56039	23.07924	150.5823	1.623648

## Uji Normalitas



Series: RESIDUAL	
Sample 1 55	
Observations 55	
Mean	3.23e-17
Median	-0.310130
Maximum	7.953610
Minimum	-1.554500
Std. Dev.	1.492145
Skewness	3.421101
Kurtosis	17.51832
Jarque-Bera	590.3272
Probability	0.000000

## Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.497054	Prob. F(20,34)	0.9493
Obs*R-squared	12.44302	Prob. Chi-Square(20)	0.9000
Scaled explained SS	81.56961	Prob. Chi-Square(20)	0.0000

## Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	VC1	VC2
X1	1.000000	-0.250993	0.055339	-0.200520	0.199343
X2	-0.250993	1.000000	-0.119182	0.254281	-0.005190
X3	0.055339	-0.119182	1.000000	-0.108800	-0.110126
VC1	-0.200520	0.254281	-0.108800	1.000000	0.131763
VC2	0.199343	-0.005190	-0.110126	0.131763	1.000000

## Regresi Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 08/10/17 Time: 16:19

Sample: 1 55

Included observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.449742	3.821409	2.211158	0.0317
Kualitas Akrua1 (x1)	-1.014415	1.059631	-0.957329	0.0431
Persistensi Laba (x2)	-0.323069	0.284246	-1.136581	0.2612
Perataan Laba (x3)	-0.304383	0.331360	-0.918587	0.3628
Size (vc1)	-0.290785	0.135664	-2.143425	0.0371
Leverage (vc2)	1.591810	1.279360	1.244224	0.2193
R-squared	0.158118	Mean dependent var		0.248393
Adjusted R-squared	0.372212	S.D. dependent var		1.626244
S.E. of regression	1.566426	Akaike info criterion		3.838140
Sum squared resid	120.2309	Schwarz criterion		4.057122
Log likelihood	-99.54884	Hannan-Quinn criter.		3.922822
F-statistic	1.840591	Durbin-Watson stat		1.618234
Prob(F-statistic)	0.122300			